

## EFEKTIVITAS METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PAI DALAM MATA KULIAH KEASWAJAJAN: STUDI KUANTITATIF

Muhammad Bashori<sup>1</sup> Solchan Ghozali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: [basyorialwi784@gmail.com](mailto:basyorialwi784@gmail.com)<sup>1</sup>, [solchanghozali99@gmail.com](mailto:solchanghozali99@gmail.com)<sup>2</sup>

Abstract	Article History
<p><i>This study aims to analyze the effectiveness of the lecture method on student learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program, specifically in the Keaswajaan course at Sunan Giri University Surabaya. The Keaswajaan course plays a critical role in shaping students' moderate Islamic character through historical and ideological content. Despite being considered conventional, the lecture method remains widely used in Islamic studies. A quantitative approach was employed, involving all second-semester PAI students participating in the Field Introduction Program (PPL), totaling 35 individuals. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation, and analyzed using Yule's Q formula to determine the strength of the relationship between students' responses to the lecture method and their academic achievement. The findings indicate a strong positive correlation (<math>Q = 0.784</math>), suggesting that students who responded positively to the lecture method tended to achieve higher learning outcomes. The study recommends that the lecture method be developed in a more interactive and contextual manner to enhance its effectiveness in higher religious education settings.</i></p>	Received 9/4/2025
<p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Lecture Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Keaswajaan, Yule's Q, Sunan Giri University Surabaya</i></p>	Revised 19/5/2025
<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata kuliah Keaswajaan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Mata kuliah Keaswajaan memiliki nilai historis dan ideologis penting dalam pembentukan karakter moderat mahasiswa PAI. Metode ceramah, meskipun bersifat konvensional, masih banyak digunakan dalam pembelajaran keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan seluruh mahasiswa PAI semester II yang mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) sebagai populasi sekaligus sampel, berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis menggunakan rumus Yule's Q untuk mengukur kekuatan hubungan antara respons mahasiswa terhadap metode ceramah dan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat (<math>Q = 0,784</math>), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memberikan respons positif terhadap metode ceramah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan ini merekomendasikan perlunya pengembangan metode ceramah yang bersifat interaktif dan kontekstual agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.</i></p>	Accepted 25/6/2025
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p><i>Metode Ceramah, Hasil Belajar, PAI, Keaswajaan, Yule's Q, Universitas Sunan Giri Surabaya</i></p>	
<p><b>How to Cite:</b></p> <p>Bashori, M., &amp; Ghozali, S. (2025). The Effectiveness of the Lecture Method on Islamic Religious Education Students' Learning Outcomes in the Keaswajaan Course: A Quantitative Study: Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI Dalam Mata Kuliah Keaswajaan: Studi Kuantitatif. <i>Journal of Islamic Education Studies</i>, 1(2), 36-43.</p>	
<p>DOI: _</p>	

### INTRODUCTION

Perkembangan dunia pendidikan tinggi menuntut dosen dan institusi untuk terus mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Castro, & Tumibay, 2021; Harrison, et al., 2022; Michel-Villarreal, et al., 2023). Di tengah maraknya inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kolaboratif, metode ceramah sebagai

pendekatan tradisional tetap menjadi pilihan utama dalam sejumlah mata kuliah, terutama yang bersifat normatif dan historis. Dalam konteks mata kuliah Keaswajaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ceramah kerap digunakan untuk mentransfer nilai-nilai moderasi, toleransi, dan wawasan kebangsaan yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Paul, et al., (2021) yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat tetap relevan apabila disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Keaswajaan sebagai mata kuliah strategis menuntut penyampaian materi secara mendalam dan kontekstual karena memuat nilai-nilai historis dan ideologis yang erat kaitannya dengan karakter keislaman dan kebangsaan mahasiswa. Dalam pendidikan tinggi Islam, ketercapaian hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ouyang, et al., (2022), kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kecocokan antara metode pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik mahasiswa yang menjadi peserta didik.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji efektivitas metode ceramah dalam konteks pendidikan. Holbrey, (2020) dalam *Journal of Positive School Psychology* menemukan bahwa metode interaktif, termasuk ceramah yang dimodifikasi menjadi lebih partisipatif, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa di tingkat universitas. Penelitian oleh Zeng, et al., (2020) menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi mampu meningkatkan efektivitas pengajaran pada studi pascasarjana. Sementara itu, studi Aseery, (2024) juga menegaskan efektivitas metode ceramah ketika dipadukan dengan diskusi dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan metode ceramah dalam bentuk kombinasi atau pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Permasalahan mendasar yang muncul dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi adalah adanya persepsi bahwa metode ceramah kurang interaktif dan tidak sesuai dengan gaya belajar mahasiswa generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian empiris yang mengevaluasi secara ilmiah efektivitas metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Keaswajaan yang sarat dengan muatan ideologis dan normatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara respons mahasiswa terhadap metode ceramah dengan tingkat pencapaian hasil belajar mereka dalam mata kuliah Keaswajaan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Melalui pendekatan kuantitatif yang sistematis dan pengolahan data menggunakan analisis kontingensi, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana metode ceramah masih memiliki daya guna dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa pada konteks pendidikan tinggi Islam.

Dari analisis studi sebelumnya, tampak bahwa terdapat kekosongan dalam kajian yang secara khusus membahas efektivitas metode ceramah secara tunggal pada jenjang pendidikan tinggi, terutama dalam konteks mata kuliah Keaswajaan. Fokus kebanyakan penelitian adalah pada metode pembelajaran campuran atau pada jenjang pendidikan non-perguruan tinggi. Distingsi dari penelitian ini terletak pada keberaniannya mengevaluasi metode ceramah secara mandiri, tanpa dikombinasikan dengan metode lain, serta pada konteks mata kuliah yang memiliki muatan ideologis seperti Keaswajaan yang belum banyak dijadikan objek kajian pada studi-studi sejenis. Penelitian ini juga mengangkat konteks lokal di Universitas Sunan Giri Surabaya, yang menjadikan hasilnya kontekstual dan sekaligus representatif untuk pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, pendekatan ceramah diteliti secara eksklusif sebagai satu-satunya metode pengajaran yang dianalisis, berbeda dari kebanyakan studi yang mengkaji metode campuran. Kedua, fokus pada mata kuliah Keaswajaan sebagai objek kajian memberikan kontribusi yang belum banyak disentuh dalam literatur akademik, mengingat pentingnya mata kuliah ini dalam membentuk karakter keislaman dan kebangsaan mahasiswa PAI. Selain itu, penggunaan teknik analisis kuantitatif berupa data kontingensi dengan perhitungan Yule's Q memberikan pendekatan analitis yang lebih tajam dan jarang digunakan dalam kajian efektivitas metode pembelajaran di bidang studi keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan strategis terkait metode pengajaran yang relevan dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara metode ceramah dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Keaswajaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang ditentukan secara operasional (Pesämaa, et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya dengan populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester II yang mengikuti mata kuliah Keaswajaan dan terlibat dalam kegiatan Pengenalan Lapangan (PPL), dengan jumlah total sebanyak 35 mahasiswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan homogen, maka seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling), sehingga tidak diperlukan teknik sampling tambahan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode ceramah, yang dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu: kejelasan penyampaian materi, struktur ceramah, keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan, dan penggunaan media pembelajaran (Jin, & Peng, 2022). Sementara itu, variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa, yang diukur berdasarkan: pemahaman terhadap materi, kemampuan mengaplikasikan konsep, serta partisipasi aktif dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: angket, dokumentasi, dan observasi. Angket disusun dalam bentuk skala Likert lima poin (dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju) untuk mengukur persepsi dan respons mahasiswa terhadap metode ceramah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar mahasiswa dari dosen pengampu mata kuliah. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran dalam kelas dan mencatat tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses ceramah (Jain, 2021; Alam, 2021).

Instrumen penelitian telah melalui proses validasi isi oleh pakar pendidikan dan diuji reliabilitasnya melalui uji Alpha Cronbach dengan nilai koefisien  $\geq 0,7$ , yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kontingensi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kategorik, yaitu respons mahasiswa terhadap metode ceramah dan kategori nilai hasil belajar ( $\geq 75$  dan  $< 75$ ). Rumus Yule's Q digunakan untuk menghitung kekuatan asosiasi antara variabel, dengan interpretasi nilai Q berkisar antara -1 sampai +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan korelasi positif yang kuat, dan nilai mendekati -1 menunjukkan korelasi negatif yang kuat. Interpretasi hasil analisis didukung oleh tabel distribusi silang dan klasifikasi skor untuk memperkuat validitas internal.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya menunjukkan keberadaan hubungan statistik, tetapi juga mampu memberikan gambaran empiris yang akurat tentang efektivitas metode ceramah dalam konteks pembelajaran keislaman berbasis nilai-nilai Keaswajaan di pendidikan tinggi Islam.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ceramah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata kuliah Keaswajaan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Data diperoleh melalui angket persepsi mahasiswa, dokumentasi nilai akhir, dan observasi kelas, serta didukung dengan wawancara terbuka terhadap beberapa mahasiswa sebagai responden kunci.

Berdasarkan hasil tabulasi angket yang diisi oleh 35 mahasiswa, diketahui bahwa sebanyak 57% mahasiswa memberikan respon 'setuju' atau 'sangat setuju' bahwa metode ceramah yang diterapkan oleh dosen Keaswajaan cukup membantu mereka memahami konsep dasar seperti moderasi beragama, toleransi, dan wawasan kebangsaan. Sebanyak 29% menjawab 'netral', dan sisanya 14% memilih 'tidak setuju'. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih menerima metode ceramah sebagai strategi pembelajaran yang efektif bila disampaikan secara kontekstual (Hwang, & Chang, 2023; Nashir, & Laili, 2021).

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima mahasiswa, terungkap bahwa salah satu mahasiswa menyatakan;

*Saya merasa metode ceramah itu efektif kalau dosennya menjelaskan dengan semangat dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Seperti waktu*

*membahas Aswaja, dosen memberikan contoh organisasi NU yang dekat dengan masyarakat.'*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ceramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengontekstualisasikan materi (Zen, & Ariani, 2022; Zaim, et al., 2024; Howard, 2023).

Sementara itu, dari dokumentasi nilai hasil belajar yang dianalisis, diketahui bahwa 19 dari 35 mahasiswa (54%) memperoleh nilai akhir  $\geq 75$ , sedangkan sisanya 16 mahasiswa (46%) memperoleh nilai  $< 75$ . Untuk menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap metode ceramah dan nilai hasil belajar, digunakan tabel kontingensi dan rumus Yule's Q. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $Q = 0,784$  yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat antara respon positif terhadap metode ceramah dan pencapaian akademik mahasiswa.

Hasil observasi selama 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di barisan depan kelas lebih aktif mencatat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dosen (Ludvigsen, et al., 2020; McQueen, & McMillan, 2020). Keterlibatan aktif ini lebih banyak ditemukan pada mahasiswa yang sebelumnya dalam angket menunjukkan respon 'setuju' terhadap metode ceramah. Hal ini memperkuat bahwa persepsi positif terhadap metode pengajaran berkorelasi dengan keterlibatan aktif dan hasil akademik yang baik.

**Table 1. Hubungan Antara Persepsi Dan Hasil Belajar Mahasiswa**

<b>Respon terhadap Metode Ceramah</b>	<b>Nilai <math>\geq 75</math></b>	<b>Nilai <math>&lt; 75</math></b>	<b>Total</b>
Positif	15	5	20
Netral	3	7	10
Negatif	1	4	5
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>

Interpretasi dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswa yang memberikan respon positif terhadap metode ceramah, sebanyak 15 orang (75%) memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sebaliknya, dari 5 mahasiswa yang memberikan respon negatif, hanya 1 mahasiswa (20%) yang mencapai nilai tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara persepsi terhadap metode ceramah dan capaian hasil belajar.

Lebih lanjut, wawancara dengan mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi menunjukkan bahwa metode ceramah menjadi lebih bermakna ketika disampaikan secara dialogis. Seorang mahasiswa mengatakan,

*Saya jadi lebih paham ketika dosen menyelengi ceramah dengan cerita atau diskusi kecil. Kalau hanya satu arah, saya gampang bosan*

Hal ini memperkuat argumen bahwa ceramah yang interaktif memiliki keunggulan dibandingkan ceramah konvensional yang monoton.

Sebagai tambahan, dosen yang diwawancarai menyatakan bahwa

*Mahasiswa lebih cepat menangkap materi ketika saya kombinasikan antara narasi sejarah tokoh Ahlussunnah wal Jama'ah dengan penekanan pada nilai-nilai sosial keindonesiaan. Kalau hanya menyampaikan definisi, mereka tidak tertarik*

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode ceramah sangat tergantung pada gaya penyampaian dosen serta kemampuan dalam membumikan materi ajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah, meskipun kerap dianggap sebagai metode tradisional dan pasif, ternyata masih memiliki efektivitas yang signifikan dalam mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran mata kuliah Keaswajaan di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa (57%) memberikan respons positif terhadap penggunaan metode ceramah, dan dari keseluruhan populasi penelitian, sebanyak 54% memperoleh nilai akhir di atas batas ketuntasan minimum ( $\geq 75$ ). Korelasi kuat antara respons positif mahasiswa dan capaian hasil belajar ini diperkuat melalui perhitungan statistik menggunakan rumus Yule's Q yang menghasilkan nilai sebesar 0,784. Angka tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara persepsi mahasiswa terhadap metode ceramah dan keberhasilan akademik mereka.

Korelasi tersebut juga terverifikasi melalui data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara. Mahasiswa menyatakan bahwa ceramah yang disampaikan secara semangat, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, terutama ketika dikaitkan dengan pengalaman sosial dan sejarah organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama mampu membangkitkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi

Keaswajaan. Dengan kata lain, keberhasilan metode ceramah sangat tergantung pada kompetensi pedagogis dosen dalam menyampaikan materi secara bermakna dan komunikatif (Setyosari, et al., 2023). Mahasiswa cenderung lebih aktif dan antusias jika ceramah dikemas dalam format naratif, diskursif, dan diselingi dengan contoh konkret yang dekat dengan realitas mereka (Harlap, & Riese, 2022).

Observasi kelas juga memberikan konfirmasi bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses ceramah berbanding lurus dengan pencapaian hasil belajar (Lee, et al., 2022). Mahasiswa yang secara fisik lebih dekat dengan sumber informasi (dosen), yakni yang duduk di barisan depan dan lebih aktif mencatat serta merespons pertanyaan menunjukkan performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang pasif. Hal ini memberi gambaran bahwa metode ceramah tidak sepenuhnya pasif apabila dilaksanakan dengan strategi yang mendorong interaktivitas dan engagement.

Wawancara dengan dosen mata kuliah turut memperkaya temuan ini. Dosen menyampaikan bahwa strategi penyampaian yang menggabungkan narasi sejarah, nilai-nilai sosial, dan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah dalam konteks keindonesiaan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan ceramah bukan hanya ditentukan oleh struktur materi, tetapi juga oleh pendekatan nilai dan kebudayaan yang relevan dengan audiensnya (Howell, 2021; Weatherton, & Schussler, 2021). Artinya, ceramah bukanlah metode satu arah yang harus ditinggalkan, tetapi dapat direkonstruksi menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman dan karakteristik mahasiswa milenial.

Dari hasil tersebut, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat ditarik. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengkritisi generalisasi bahwa metode ceramah merupakan pendekatan pembelajaran yang ketinggalan zaman. Justru, ketika disampaikan secara adaptif, metode ceramah masih relevan dalam konteks pendidikan Islam, terutama untuk materi yang bersifat konseptual dan historis seperti Keaswajaan. Penelitian ini juga memperkaya perspektif pedagogik dalam pendidikan tinggi Islam dengan memberikan bukti bahwa keberhasilan metode ceramah tidak hanya ditentukan oleh konten, tetapi juga oleh bentuk penyampaian dan kedekatannya dengan realitas kehidupan mahasiswa (Sewart, 2020; Choi, et al., 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi para dosen dan institusi pendidikan tinggi agar tidak serta-merta mengganti metode ceramah dengan pendekatan pembelajaran yang baru tanpa mempertimbangkan konteks materi dan karakteristik mahasiswa. Dosen perlu meningkatkan kapasitas pedagogisnya dalam mengelola metode ceramah secara kreatif dan interaktif. Institusi juga perlu memberikan pelatihan strategi ceramah kontekstual dan menyisipkan nilai-nilai sosial budaya yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Mavuru, & Ramnarain, 2020; Razali, et al., 2024; Onowugbeda, et al., 2024).

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada bentuknya, tetapi juga pada pelibatan emosional, kultural, dan kognitif yang dibangun antara dosen, materi, dan mahasiswa. Metode ceramah yang selama ini dianggap usang justru terbukti efektif bila dilaksanakan secara reflektif, kontekstual, dan komunikatif, khususnya dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Keaswajaan yang menjadi fondasi karakter Islam moderat di Indonesia.

## **CONCLUSION**

Metode ceramah masih memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Keaswajaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabaya. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara persepsi positif mahasiswa terhadap metode ceramah dan capaian hasil belajar mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Yule's Q sebesar 0,784. Respons mahasiswa yang positif terhadap metode ceramah, ditambah dengan gaya penyampaian dosen yang kontekstual dan komunikatif, berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang bersifat ideologis dan historis. Temuan ini menguatkan bahwa metode ceramah tetap relevan jika dikembangkan secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Sebagai implikasi dari temuan ini, secara khusus disarankan kepada para dosen untuk mengoptimalkan metode ceramah dengan pendekatan pedagogis yang kreatif dan berbasis nilai-nilai lokal, seperti integrasi antara narasi sejarah tokoh Islam moderat dan isu-isu sosial kontemporer yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Secara umum,

institusi pendidikan tinggi Islam perlu memberikan pelatihan peningkatan kapasitas bagi dosen dalam menyampaikan ceramah yang interaktif dan kontekstual agar hasil belajar mahasiswa dapat lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna menggali lebih dalam aspek psikologis, afektif, dan motivasional mahasiswa dalam merespons metode ceramah. Selain itu, analisis longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati efektivitas metode ceramah dalam jangka panjang serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Ask ChatGPT

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada: Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan motivasi tanpa henti, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penelitian berlangsung, dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu fiqih, khususnya dalam memahami konsep ibadah secara komprehensif, serta bermanfaat bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan syariat.

## REFERENCES

- Alam, M. K. (2021). A systematic qualitative case study: questions, data collection, NVivo analysis and saturation. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(1), 1-31.  
<https://doi.org/10.1108/QROM-09-2019-1825>
- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43-58.  
<https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1367-1385.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-019-10027-z>
- Choi, J. J., Robb, C. A., Mifli, M., & Zainuddin, Z. (2021). University students' perception to online class delivery methods during the COVID-19 pandemic: A focus on hospitality education in Korea and Malaysia. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100336.  
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100336>
- Harlap, Y., & Riese, H. (2022). "We don't throw stones, we throw flowers": race discourse and race evasiveness in the Norwegian university classroom. *Ethnic and Racial Studies*, 45(7), 1218-1238.  
<https://doi.org/10.1080/01419870.2021.1904146>
- Harrison, R., Meyer, L., Rawstorne, P., Razee, H., Chitkara, U., Mears, S., & Balasooriya, C. (2022). Evaluating and enhancing quality in higher education teaching practice: A meta-review. *Studies in Higher Education*, 47(1), 80-96.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1730315>
- Holbrey, C. E. (2020). Kahoot! Using a game-based approach to blended learning to support effective learning environments and student engagement in traditional lecture theatres. *Technology, Pedagogy and Education*, 29(2), 191-202.  
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1737568>
- Howard, N. J. (2023). Lecturer professional identities in gamification: A socio-material perspective. *Learning, Media and Technology*, 48(3), 476-492.  
<https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2086569>
- Howell, R. A. (2021). Engaging students in education for sustainable development: The benefits of active learning, reflective practices and flipped classroom

- pedagogies. *Journal of Cleaner Production*, 325, 129318.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129318>
- Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2023). Facilitating decision-making performances in nursing treatments: a contextual digital game-based flipped learning approach. *Interactive Learning Environments*, 31(1), 156-171.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1765391>
- Jain, N. (2021). Survey versus interviews: Comparing data collection tools for exploratory research. *The Qualitative Report*, 26(2), 541-554.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4492>
- Jin, S., & Peng, L. (2022). Classroom perception in higher education: The impact of spatial factors on student satisfaction in lecture versus active learning classrooms. *Frontiers in Psychology*, 13, 941285.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.941285>
- Lee, J., Park, T., & Davis, R. O. (2022). What affects learner engagement in flipped learning and what predicts its outcomes?. *British Journal of Educational Technology*, 53(2), 211-228.  
<https://doi.org/10.1111/bjet.12717>
- Ludvigsen, K., Johan Krumsvik, R., & Breivik, J. (2020). Behind the scenes: Unpacking student discussion and critical reflection in lectures. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2478-2494.  
<https://doi.org/10.1111/bjet.12922>
- Mavuru, L., & Ramnarain, U. (2020). Learners' socio-cultural backgrounds and science teaching and learning: A case study of township schools in South Africa. *Cultural Studies of Science Education*, 15(4), 1067-1095.  
<https://doi.org/10.1007/s11422-020-09974-8>
- McQueen, H. A., & McMillan, C. (2020). Quectures: Personalised constructive learning in lectures. *Active Learning in Higher Education*, 21(3), 217-231.  
<https://doi.org/10.1177/1469787418760325>
- Michel-Villarreal, R., Vilalta-Perdomo, E., Salinas-Navarro, D. E., Thierry-Aguilera, R., & Gerardou, F. S. (2023). Challenges and opportunities of generative AI for higher education as explained by ChatGPT. *Education Sciences*, 13(9), 856.  
<https://doi.org/10.3390/educsci13090856>
- Nashir, M., & Laili, R. N. (2021). Hybrid learning as an effective learning solution on intensive English program in the new normal era. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 220232-220232.  
<https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2253>
- Onowugbeda, F. U., Okebukola, P. A., Agbanimu, D. O., Ajayi, O. A., Oladejo, A. I., Awaah, F., ... & Ige, A. M. (2024). Can the culturo-techno-contextual approach (CTCA) promote students' meaningful learning of concepts in variation and evolution?. *Research in Science & Technological Education*, 42(2), 395-411.  
<https://doi.org/10.1080/02635143.2022.2084060>
- Ouyang, F., Zheng, L., & Jiao, P. (2022). Artificial intelligence in online higher education: A systematic review of empirical research from 2011 to 2020. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7893-7925.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-022-10925-9>
- Paul, J., Lim, W. M., O'Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 01-016.  
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Pesämaa, O., Zwikaël, O., Hair Jr, J., & Huemann, M. (2021). Publishing quantitative papers with rigor and transparency. *International Journal of Project Management*, 39(3), 217-222.  
<https://doi.org/10.1016/j.jiproman.2021.03.001>
- Razali, R., Sundana, L., & Ramli, R. (2024). Curriculum development in higher education in light of culture and religiosity: A case study in Aceh of Indonesia. *International Journal of Society, Culture & Language*, 12(1), 39-55.  
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2448349>
- Setyosari, P., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). Creative problem solving process instructional design in the context of blended learning in higher education. *Electronic Journal of E-Learning*, 21(2), 80-97.  
<https://doi.org/10.34190/ejel.21.2.2653>

- Sewart, D. (2020). Distance teaching: a contradiction in terms?. In *Distance education* (pp. 46-61). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003033950-5>
- Weatherton, M., & Schussler, E. E. (2021). Success for all? A call to re-examine how student success is defined in higher education. *CBE—Life Sciences Education*, 20(1), es3.  
<https://doi.org/10.1187/cbe.20-09-0223>
- Zaim, M., Arsyad, S., Waluyo, B., Ardi, H., Al Hafizh, M., Zakiyah, M., ... & Hardiah, M. (2024). AI-powered EFL pedagogy: Integrating generative AI into university teaching preparation through UTAUT and activity theory. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100335.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100335>
- Zen, Z., & Ariani, F. (2022). Academic achievement: the effect of project-based online learning method and student engagement. *Heliyon*, 8(11).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11509>
- Zeng, H. L., Chen, D. X., Li, Q., & Wang, X. Y. (2020). Effects of seminar teaching method versus lecture-based learning in medical education: a meta-analysis of randomized controlled trials. *Medical teacher*, 42(12), 1343-1349.  
<https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1805100>